

**STRATEGI NAFKAH BERKELANJUTAN
RUMAH TANGGA PETANI MASYARAKAT SUKU DANI
DI DUSUN KALIMERAH KAMPUNG KALISEMEN DISTRIK
NABIRE BARAT KABUPATEN NABIRE**

Marloza Roy

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire
Email: marlozaroy pertanian@gmail.com

ABSTRACT

Sustainable Livelihood Strategies for Dani Tribe Farmer Households in Kali Merah Hamlet, Kalisemen Village, West Nabire District, Nabire Regency. This research was conducted with the research object being the Dani Tribe Farmer's Household. The research approach used is a qualitative approach, with the types of data used are quantitative data and qualitative data. The data collection method uses the principle of triangulation in the form of interviews, observations, and document analysis. The results showed that the Dani Tribe Farmer Households in Kali Merah Hamlet, Kalisemen Village, West Nabire District, Nabire Regency used 2 (two) Sustainable Livelihood Strategies, namely: (1) Cultivation of horticultural crops for income continuity as a sustainable source of income by using natural capital that owned (natural capital). (2) Pig farming business as savings and financial capital which is used as a sustainable source of income for the stability of social capital related to the culture of the Dani tribe.

Keywords: Sustainable Livelihood Strategy, Farmer Households, Dani Tribe Society

ABSTRAK

Strategi Nafkah Berkelanjutan Rumah Tangga Petani Masyarakat Suku Dani di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire. Penelitian ini dilakukan dengan obyek penelitian adalah Rumah Tangga Petani Masyarakat Suku Dani. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan *prinsip triangulasi* berupa metode wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Tangga Petani Masyarakat Suku Dani di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire menggunakan 2 (dua) Strategi Nafkah Berkelanjutan, yaitu : (1) Budidaya tanaman hortikultura untuk kontinuitas penghasilan sebagai sumber nafkah berkelanjutan dengan menggunakan modal alam yang dimiliki (*natural capital*). (2) Usaha ternak babi sebagai tabungan (*saving*) dan modal keuangan (*financial capital*) yang digunakan sebagai sumber nafkah berkelanjutan untuk kestabilan modal sosial (*social capital*) yang berkaitan dengan budaya suku Dani.

Kata Kunci : Strategi Nafkah Berkelanjutan, Rumah Tangga Petani, Masyarakat Suku Dani

PENDAHULUAN

Konsep mata pencarian (*livelihood*) sangat penting dalam memahami *coping strategies* karena merupakan bagian dari atau bahkan kadang-kadang dianggap sama dengan strategi mata pencarian (*livelihood strategies*). Suatu mata pencarian meliputi pendapatan (baik yang bersifat tunai maupun barang), lembaga-lembaga sosial, relasi gender, hak-hak kepemilikan yang diperlukan guna mendukung dan menjamin kehidupan (Ellis, 2000).

Sebagai masyarakat asli Papua yang berasal dari pedalaman atau daerah pegunungan, masyarakat asli Papua pedalaman yang berasal dari suku Dani tentunya memiliki konsep mata pencaharian yang tidak terlepas dari konsep rumah tangga dan budaya menunjuk pada arti ekonomi dari satuan keluarga seperti bagaimana keluarga itu mengolah kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian berapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya serta jenis produksi dan jasa yang dihasilkan. Menurut Egbert de Vries (1985) dalam

Ilham (2007), kondisi empiris mengenai petani dan sektor pertanian akan lebih dipahami oleh petani sendiri dibandingkan orang luar.

Penelitian pada masyarakat petani yang berasal dari Suku Dani haruslah dilakukan, oleh karena itu judul penelitian ini adalah : Strategi Nafkah Berkelanjutan Rumah Tangga Petani Masyarakat Suku Dani di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire.

METODE PENELITIAN

Sebuah analisis kualitatif dipilih sebagai alat karena menggambarkan perilaku manusia dengan mengeksplorasi kegiatan masyarakat. Hal ini sependapat dengan definisi yang menjabarkan analisis deskriptif sebagai metode penelitian yang menggunakan interaksi atau keterlibatan langsung dengan obyek penelitian. Hal ini juga memperkuat bila analisis kualitatif memiliki keunggulan yang bisa menangkap fenomena sosial yang ada dan mudah beradaptasi dengan teori substantif tertentu yang diperlukan untuk menganalisis fenomena. Disisi lain, tidak dapat disangkal bila pendekatan kualitatif akan cenderung merasionalisasi temuan peneliti lapangan terlebih bila temuan tersebut diambil dari pengalaman pribadi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Kali Semen Distrik Nabire Barat yaitu lokasi komunitas petani masyarakat Dani yang berdomisili di Kampung Kali Semen yang dikenal dengan nama lokasi Kali Merah.

Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data dapat dipilah menjadi data primer dan data sekunder, yaitu :

- a) Data primer
- b) Data sekunder

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menerapkan metode wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen (*prinsip triangulasi*).

- a. Metode wawancara
- b. Observasi
- c. Dokumen

Pengecekan validitas temuan

Meringkas hasil wawancara (data), mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat pratisi, dan menulis memo. Artinya disini dilakukan pengorganisasian data (hasil wawancara) melalui penajaman dan penggolongan data, untuk mengarahkan ke tujuan penelitian. Sedangkan penyajian data dalam bentuk naratif, matriks, grafik, serta jaringan dan bagan sebagai data pendukung untuk menjelaskan fenomena yang ada.

Teknik pengolahan dan analisis data

Analisis data juga merupakan proses penyusunan dan penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Miles dan Huberman (2007), menjelaskan tiga komponen dalam analisa data yaitu:

- a. Reduksi data, yang merupakan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan dan klasifikasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, yang berlangsung secara terus-menerus selama penelitian;
- b. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan;
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis secara kualitatif mulai dari mencari mencatat keteraturan, membuat pola, menjelaskan konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian, sebagai tinjauan ulang pada catatan lapangan, dan tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan "kesepakatan intersubjektif".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Dusun Kali Merah

Penduduk di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat terdiri dari 2 Rukun Warga dan 7 Rukun Tetangga. sebagian besar dihuni warga masyarakat etnis Papua yang berasal dari suku Dani dan juga suku-suku lainnya. Mereka bukanlah warga yang pertama kali tinggal dan berdomisili di Kampung Kalisemen, namun bereksodus dari daerah pedalaman yang kemudian tinggal dan berdomisili di Kampung Kalisemen.

Dengan batasan bahwa domisili merupakan tempat kediaman yang sah atau tempat tinggal resmi dari seseorang, maka Dusun Kalimerah saat ini merupakan daerah dengan komunitas terbanyak adalah warga masyarakat asli Papua yang berasal dari daerah pedalaman Papua. Disisi lain, konteks rumah tangga bagi warga masyarakat asli Papua, baik Papua Pedalaman maupun pesisir adalah keluarga. Artinya keluarga bukanlah terdiri dari istri, suami dan anak-anak namun termasuk juga keluarga istri maupun suami. Hal ini sejalan dengan pengertian rumah tangga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksudkan dengan rumah tangga adalah sesuatu yg berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah, seperti hal belanja rumah, atau yang berkenaan dengan keluarga.

Karakteristik Informan

Yang dimaksudkan dengan karakteristik informan adalah gambaran umum informan tentang umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anak serta jumlah anggota keluarga.

a. Umur Informan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen menunjukkan bahwa informan paling banyak adalah informan yang berumur 40 – 49 tahun sebesar 40,9%, dimana jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan. Informan yang berumur kurang 30 tahun sebesar 4,5%. Untuk informan 50 – 59 tahun sebesar 22,7%, laki sebanyak 1 orang dan perempuan sebanyak 4 orang. Jumlah Informan menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kampung Kalisemen, tahun 2021 ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Informan menurut Umur dan Jenis Kelamin di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen, Tahun 2021

| No | Umur (th) | Jenis Kelamin | | T o t a l | |
|-----------|-----------|---------------|---|-----------|------|
| | | L | P | Jumlah | % |
| 1 | 20 – 29 | 1 | - | 1 | 4,5 |
| 2 | 30 – 39 | 4 | 2 | 6 | 27,3 |
| 3 | 40 – 49 | 6 | 3 | 9 | 40,9 |
| 4 | 50 – 59 | 1 | 4 | 5 | 22,7 |
| 5 | 60 - 69 | 1 | - | 1 | 4,5 |
| T o t a l | | 13 | 9 | 22 | 100 |

Sumber Data: Data Primer, diolah. 2021

b. Pendidikan Informan

Pendidikan informan di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen paling banyak adalah informan yang tidak bersekolah sebesar 31,8%, dimana informan perempuan paling banyak. Informan yang berpendidikan SD sebesar 22,7%. laki-laki paling banyak untuk tingkat pendidikan ini, begitupun untuk tingkat pendidikan SMP dan SMA. Untuk diploma hanya 1 orang informan yaitu informan yang berjenis kelamin perempuan. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan informan perempuan lebih rendah jika dibandingkan dengan informan laki-laki. Informan menurut tingkat pendidikan di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen, tahun 2021, lihat tabel 2.

Tabel 2 Informan menurut Tingkat Pendidikan di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen, Tahun 2021

| No | Tingkat Pendidikan | Jenis Kelamin | | Total | |
|-----------|--------------------|---------------|-----------|--------|------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | % |
| 1 | Tidak Sekolah | 1 | 6 | 7 | 31,8 |
| 3 | SD | 5 | 0 | 5 | 22,7 |
| 4 | SMP | 3 | 2 | 5 | 22,7 |
| 5 | SMA | 3 | 1 | 4 | 18,2 |
| | Diploma | 1 | - | 1 | 4,5 |
| T o t a l | | 13 | 9 | 22 | 100 |

Sumber Data: Data Primer, diolah. 2021

c. Anak Informan

Bahwa informan terbanyak adalah informan yang memiliki anak 3 – 5 orang sebesar 63,6%.

Informan yang memiliki anak lebih dari 5 orang hanya sebesar 9,1%. Sedangkan informan yang memiliki anak kurang dari 3 orang sebesar 27,3 %. Informan di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen menurut banyaknya anak, tahun 2021, lihat tabel 3

Tabel 3 Informan di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen menurut Banyaknya Anak, Tahun 2021

| No | Jumlah Anak (org) | Jumlah (org) | % |
|-----------|-------------------|--------------|------|
| 1 | 0 – 2 | 6 | 27,3 |
| 2 | 3 – 5 | 14 | 63,6 |
| 3 | > 5 | 2 | 9,1 |
| T o t a l | | 22 | 100 |

Sumber Data : Data Primer, diolah. 2021

d. Anggota Keluarga Informan

Yang dimaksudkan dengan keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, atau seisi rumah, anak bini. Namun konteks keluarga bagi informan adalah semua anggota keluarga yang masih ada petalian darah baik isteri maupun suami dapat dikatakan sebagai keluarga. Hasil observasi dan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa informan yang memiliki anggota keluarga 6 – 7 orang yang tinggal bersama informan sebesar 40,9% sedangkan informan yang memiliki 1 anggota keluarga dan tinggal bersama informan hanya sebesar 4,5%. Lihat tabel 10

Tabel 4 Informan di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen menurut Banyaknya Anggota Keluarga Informan, Tahun 2021

| No | Jumlah Anggota Keluarga (org) | Jumlah (org) | % |
|-----------|-------------------------------|--------------|------|
| 1 | 0 – 1 | 1 | 4,5 |
| 2 | 2 – 3 | 5 | 22,7 |
| 3 | 4 – 5 | 7 | 31,8 |
| 4 | 6 – 7 | 9 | 40,9 |
| T o t a l | | 22 | 100 |

Sumber Data : Data Primer, diolah. 2021

Sumber Nafkah Informan

Informan yang mata pencahariannya adalah petani selalu mengandalkan modal alam (*natural capital*) yaitu kebun milik informan. Bagi informan dan keluarga informan, kebun bukan saja dimaknai sebagai lahan pertanian tetapi juga bermakna religius karena subur tidaknya lahan pertanian ditentukan oleh perilaku penggarapnya. Karena menurut kepercayaan masyarakat suku Dani, perbuatan baik pada alam akan mendapatkan balasan yang setimpal dari sumberdaya yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu lahan pertanian sangat berarti bagi informan dan juga keluarganya karena merupakan sumber nafkah berkelanjutan bagi informan.

Hal ini sejalan dengan penuturan informan bahwa kebun yang dimiliki informan tidak saja menentukan keberlangsungan hidup rumah tangga informan tetapi juga menentukan seberapa besar pendapatan yang diterima (luas lahan dan kesuburan lahan). Oleh karena itu lahan atau kebun adalah harta atau kekayaan informan untuk menghidupi keluarganya, terutama kebutuhan hidup sehari-hari :

Hila Dewelek, 60 tahun

Sudah 40 tahun hidup dari berkebun, suami dan anak juga makan dari hasil kebun itu. Dari hasil kebun itu kami bisa beli baju, sabun, minyak goreng, beras dan kasi sekolah anak. Jadi kalau kebun tidak ada, kami mau makan dari apa?

Keberlanjutan juga mempunyai banyak dimensi yang semuanya penting bagi pendekatan *sustainable livelihoods*. Penghidupan dikatakan berkelanjutan jika ia:

1. Elastis dalam menghadapi kejadian-kejadian yang mengejutkan dan tekanan-tekanan dari luar;
2. Tidak tergantung pada bantuan dan dukungan luar (atau jika tergantung, bantuan itu sendiri secara ekonomis dan kelembagaan harus *sustainable*);
3. Mempertahankan produktivitas jangka panjang sumberdaya alam; dan
4. Tidak merugikan penghidupan dari, atau mengorbankan pilihan-pilihan penghidupan yang terbuka bagi, orang lain.

a) Luas Lahan/Kebun Milik Informan

Hasil observasi dan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan informan di Dusun Kali Merah rata-rata seluas 40m² (Lihat Lampiran I). Besaran luas lahan informan di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen menunjukkan bahwa informan paling banyak adalah informan yang memiliki luas lahan/kebun 20 – 39 m² sebesar 59,1% dari total informan. Informan yang memiliki luas lahan/kebun 0 – 19 m² hanya sebesar 4,5% dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 Informan di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen menurut Luas Lahan/Kebun, Tahun 2021

| No | Luas Lahan (m ²) | Jumlah (org) | % |
|-----------|------------------------------|--------------|------|
| 1 | 0 – 19 | 1 | 4,5 |
| 2 | 20 – 39 | 13 | 59,1 |
| 3 | 40 – 59 | 5 | 22,7 |
| 4 | 60 – 79 | 2 | 9,1 |
| 5 | 80 - 99 | 1 | 4,5 |
| T o t a l | | 22 | 100 |

Sumber Data : Data Primer, diolah. 2021.

Menurut informan bahwa sistim pembagian kerja untuk informan yang memiliki istri lebih dari satu harus adil dan merata, terutama pembagian lahan atau kebun. Artinya masing-masing istri memiliki lahan sendiri-sendiri dan tidak boleh dalam lahan/kebun yang sama, karena hal itu akan menimbulkan konflik dalam keluarga. Hasil kebun dari masing-masing istri menjadi milik masing-masing istri dengan anaknya (jika memiliki anak). Seperti penuturan informan berikut ini :

Janius Mirip, 47 tahun

Orang Dani itu kalau istri dua, harus bagi kebun rata supaya istri tua dengan istri muda tidak berkelahi. Jadi jangan kasi kebun satu baru suruh mereka dua kerja satu kebun, harus pisah. Masing-masing harus punya kebun sendiri. Itu tugas suami yang buka lahan untuk istri-istrinya.

Disisi lain, suku Dani sangat menghormati hak milik orang lain, sehingga penggunaan lahan/kebun milik orang lain jarang terjadi. Lahan/Kebun tidak saja dilihat dari faktor ekonomi (menghasilkan) tetapi juga faktor sosial (harga diri). Aturan ini tidak tertulis, namun sudah merupakan norma dan perilaku bagi warga masyarakat suku Dani. Seperti penuturan informan berikut ini :

Martinus Alom, 45 tahun.

Kita tidak bisa sembarang masuk kebun orang, karena itu bisa jadi masalah. Semua itu ada aturan, jadi tidak bisa sembarang. Jangankan orang lain, adik dan kakak juga harus minta ijin jika mau pake kebun.

Menurut Peters (1965) dalam (Mansoben, 1995), pada tingkat kesatuan kompleks atau “*uma*”, terdapat seorang pemimpin yang disebut “*kain*”. Wewenang dan kekuasaan seorang “*kain*” pada tingkat “*uma*” adalah hak atas tanah milik “*uma*”. Dialah yang membagi-bagi tanah kepada saudara-saudaranya dan kepadanya pembayaran tanah diberikan. Juga dialah yang memberi izin jika ada orang dari “*uma*” lain mau membuka kebun di atas tanah yang dikuasainya.

b) Mata Pencarian

Rumah tangga didefinisikan dengan sesuatu yg berkenaan dengan urusan kehidupan dalam rumah seperti hal belanja rumah (Kamus Besar Bahasa Indonesia) maka konsep mata pencaharian adalah melengkapi pengertian tersebut. Dalam arti bahwa setiap rumah tangga akan selalu mencari mata pencaharian, baik yang bersifat tetap maupun serabutan. Konotasi serabutan identik dengan mata pencaharian yang sifatnya sementara dan lebih pada pengertian yang bersifat insidental (tiba-tiba). Menurut informan, jika seseorang sudah berumah tangga (berkeluarga) maka tidak dapat lagi menggunakan konsep serabutan dalam kehidupan rumah tangganya. Oleh karena itu kebun (*on farm*) merupakan solusi terbaik jika tidak mungkin untuk mendapatkan mata pencaharian diluar sektor *on farm*. Dalam kehidupan masyarakat suku Dani, kebun memiliki dua pengertian, “*yabu eriyak*” yang artinya mari berkebun dan “*onggo kuniak*” yang artinya jual beli. Seperti penuturan informan berikut ini :

Berta Wenda, 56 tahun.

Kita mengajak anak atau famili ke kebun, tujuannya adalah untuk bisa menghasilkan sesuatu dari kebun agar bisa dijual dan bisa dapat uang. Kalau tidak berkebun pasti tidak dapat hasil, kalau tidak ada hasil yang mau dijual pasti tidak ada uang.

Konteks “*yabu eriyak*” dan “*onggo kuniak*” dapat dimaknai bahwa masyarakat suku Dani telah mengenal konsep komersil dalam kehidupan rumah tangganya, walaupun tujuan utamanya adalah untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Strategi Nafkah Berkelanjutan

Menurut Chambers dan Conway (1991), bahwa sistem nafkah yang berkelanjutan harus mampu :

- a) Beradaptasi dengan *shock* dan tekanan;
- b) Memelihara kapabilitas dan aset-aset yang dimiliki; dan
- c) Menjamin penghidupan untuk generasi berikutnya.

Keberlanjutan juga mempunyai banyak dimensi yang semuanya penting bagi pendekatan *sustainable livelihoods*. Penghidupan dikatakan berkelanjutan jika ia:

- a) Elastis dalam menghadapi kejadian-kejadian yang mengejutkan dan tekanan tekanan dari luar;
- b) Tidak tergantung pada bantuan dan dukungan luar (atau jika tergantung, bantuan itu sendiri secara ekonomis dan kelembagaan harus *sustainable*);
- c) Mempertahankan produktivitas jangka panjang sumberdaya alam; dan Tidak merugikan penghidupan dari, atau mengorbankan pilihan-pilihan penghidupan yang terbuka bagi, orang lain.

Oleh karena itu menurut informan, ubi sebagai makanan pokoknya (sebelum digantikan oleh nasi) harus selalu dibudidayakan informan di kebun, karena tidak saja dapat menghasilkan penghasilan dalam bentuk uang tunai (setelah dijual), juga dapat sebagai pengganti nasi. Disisi lain, ubi tidak terlepas dari menu makanan informan sehari-hari, baik ubi kayu maupun ubi jalar. Berkelanjutan dimaknai informan sebagai konsep hidup. Artinya sumber nafkah yang peroleh dari hasil berkebun tidak boleh berhenti, karena menyangkut penghidupan rumah tangga informan setiap hari, walaupun komoditi yang dihasilkan informan tidak setiap saat panen. Strategi yang dilakukan informan dalam kehidupan rumah tangganya ada 2 (dua) strategi, yang dikategorikan informan sebagai uang kecil dan uang besar (penghasilan kecil dan penghasilan besar), adalah sebagai berikut:

1. Uang Kecil

Yang dimaksud dengan uang kecil adalah penghasilan yang diterima informan dari hasil menjual tanaman hortikultura seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, karena secara nominal nilainya kecil.

2. Uang Besar

Yang dimaksud dengan uang besar adalah penghasilan yang diterima informan dari hasil penjualan ternak Babi.

Sejalan dengan kedua strategi tersebut, beberapa informan memberikan pernyataan sebagai berikut : Jargila Mirip, 49 tahun.

Supaya bisa hidup, harus ada kebun dan juga piara babi. Kalau hasil kebun terima sedikit-sedikit tapi tiap hari. Kalau piara babi itu terima lama tapi besar. Supaya ada keperluan uang besar bisa jual babi.

Berta Wenda, 56 tahun.

Kalau jual sayur atau ubi atau pisang itu harus kumpul tiap hari dari menjual supaya bisa banyak, kalau jual babi itu terima banyak. Jadi harus tanam di kebun, juga piara babi. Harus ada dua-dua supaya bisa lancar.

Sani Kogoya, 38 tahun.

Supaya bisa tiap hari jual harus tanam macam-macam. Ada betatas, kangkung, bayam merah, rica, tomat, lengkuas, terong, buah dan daun pisang, ubi kayu, pare. Pokoknya harus banyak supaya kalau tanaman ini belum bisa petik, bisa ambil tanaman lain.

Pernyataan informan tersebut dapat dimaknai sebagai strategi nafkah berkelanjutan. Berkelanjutan karena aktivitas informan dalam menjual hasil-komoditi pertanian diupayakan dapat dilakukan setiap hari. Oleh karena itu jenis komoditi yang dibudidayakan petani tidak satu jenis, tetapi bermacam-macam. Untuk melihat jumlah informan di Dusun Kali Kali Merah, Kampung Kali Semen yang beternak Babi dan juga jumlah ternak Babi yang dipelihara maka dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6 Informan di Dusun Kali Merah, Kampung Kalisemen menurut Jumlah Kepemilikan Ternak Babi ^{*)}, Tahun 2021

| No | Jumlah Ternak (ekor) | Jumlah (org) | % |
|-----------|----------------------|--------------|------|
| 1 | 0 – 1 | 7 | 31,8 |
| 2 | 2 – 3 | 8 | 36,4 |
| 3 | 4 – 5 | 4 | 18,2 |
| 4 | 6 – 7 | 2 | 9,1 |
| 5 | 7 – 8 | 1 | 4,5 |
| T o t a l | | 22 | 100 |

Sumber Data : Data Primer, diolah. 2021. ^{*)} jumlah induk dan anak babi.

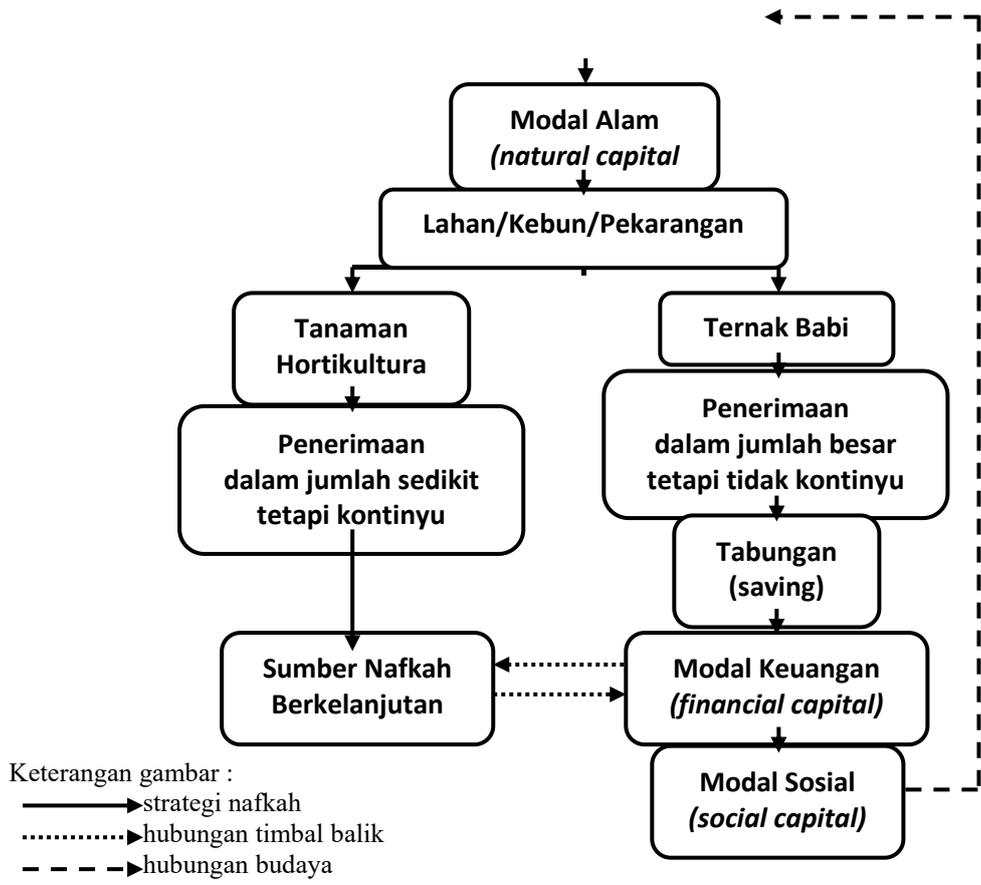
Tabel 6 menunjukkan bahwa kepemilikan ternak Babi oleh informan di Dusun Kali Merah, Kampung Kalisemen terbanyak adalah informan yang memiliki ternak Babi sebanyak 2 – 3 ekor sebesar 36,4% dari jumlah informan. Informan yang memiliki ternak Babi hanya 1 ekor sebesar 31,8%. Sedangkan informan yang memiliki ternak Babi 7 – 8 ekor sebesar 4,5%.

Menurut informan, sulit untuk memelihara ternak Babi dalam jumlah banyak karena secara adat dan budaya sering digunakan untuk sumbangan untuk kegiatan syukuran, kematian dan juga jika ada anggota keluarga yang bermasalah. Seperti penuturan informan berikut ini :

Dirga Tabuni, 43 tahun.

Dulu saya punya babi itu sekitar 8 ekor, cuma saya sumbang 2 ekor untuk adik yang bikin syukuran karena selesai Wisuda. Lalu waktu adik ipar ada bikin masalah dengan perempuan saya bayar dengan Babi itu 2 ekor, hanya 2 ekor yang saya jual, sekarang tinggal 2 ekor ini.

Hal ini dapat dimaknai bahwa ternak Babi yang dimiliki informan tidak saja sebagai modal ekonomi (*Economic capital*) karena berupa tabungan (*saving*) tetapi juga digunakan untuk menjaga agar modal sosial (*Social capital*) tetap terjaga dalam kehidupan rumah tangga informan. Seperti memberikan sumbangan syukuran maupun membayar ganti rugi dengan adanya perselisihan. Untuk lebih jelasnya lagi, maka Strategi Nafkah Berkelanjutan Strategi Nafkah Berkelanjutan Rumah Tangga Petani Masyarakat Suku Dani di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire digambarkan pada diagram 2 berikut ini :



Gambar 1. Strategi Nafkah Berkelanjutan





Gambar 2. Masyarakat Suku Dani menjual Ubi Kayu, menjual Kacang Tanah di Pasar Tradisiona

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahwa rumah tangga petani masyarakat Suku Dani di Dusun Kali Merah Kampung Kalisemen Distrik Nabire Barat Kabupaten Nabire menggunakan 2 (dua) Strategi Nafkah Berkelanjutan, yaitu :

Budidaya tanaman hortikultura untuk kontinuitas penghasilan sebagai sumber nafkah berkelanjutan dengan menggunakan modal alam (*natural capital*) yang dimiliki.

Usaha ternak babi sebagai tabungan (*saving*) dan modal keuangan (*financial capital*), yang digunakan sebagai sumber nafkah berkelanjutan untuk kestabilan modal sosial (*social capital*) yang berkaitan dengan budaya suku Dani.

Saran

Bahwa hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melahirkan penelitian lanjutan tentang konsep nafkah, yang secara teoritis masih banyak yang belum terjangkau dari hasil penelitian ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M. 2007. *Strategi Penghidupan Di Masa Krisis*. IdeAs Media .Yogyakarta.
- Camps, J.A.E.1972. *Book Review of the Dugum Dani*. IBIJD 1(2).
- Carner, G. 1984. *Survival, interdependence and competition among the Philippine rural poor in peoplecentered development*. Kumarian Press. Connecticut:
- Chambers, Robert & Gordon R. Conway. 1991. *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21th Century*. IDS Discussion Paper 296. Institute of Development Studies.
- Cramb, R., Colfer, C., Dressler, W., Laungaramsri, P., Le, Q., Mulyoutami, E., Peluso, N., & Wadley, R.. 2009. *Swidden Transformations and Rural Livelihoods in Southeast Asia*. Human Ecology, 37 (3), 323-346.
- Dharmawan, A. H. 2006., *Sistem Penghidupan dan Naskah Pedesaan Pandangan Sosiologi Nafkah (Livelihood Strategy) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor*. Sodality. Jurnal Trandisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia. Volume 01 No. 02: P.169-192.
- Ellis F. 2000. *Rural livelihood and Diversity In Developing Countries*. Oxford University Press. United Kingdom.
- Harper, D., & Gillespie, G. 1997. *Give and Take Among The Rural Poor*. The International Journal of Sociology and Social Policy, 17, 102-129.
- Hardono, G.S., & Handewi, P.S. 2006. *Diversifikasi Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia; Analisis Data Susenas. Dalam K. Suradisastra, Y. Yusdja, M. Siregar, & K. Kariyasa (Eds.), Diversifikasi Usahatani dan Konsumsi: Suatu Alternatif Peningkatan*

- Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*. Bogor : Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Heider, K.1979. *Grand Valley Dani: Peaceful Warriors*. Holt Rinehart & Winston. New York.
- Ilham, 2007. Sistem Penghidupan dan Nafkah Ganda Masyarakat Petani (Skripsi) <http://journal.ipb.ac.id/> sistem-penghidupan-dan-nafkah-gandamasyarakat-petani diakses pada tanggal 25 Oktober 2021.
- Irwan Abdullah. 1995. *Reproduksi Ketimpangan Gender Partisipasi Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi*. Prisma, Majalah Kajian Ekonomi dan sosial No. 6 Tahun 1995. LP3ES
- Mansoben J. R. 1995. *Sistim Politik Tradisional Irian Jaya*. LIPI-RUL Series. Jakarta, Indonesia
- Milles, M.B., Huberman AM. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Rohidi TR. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosdakarya. Bandung
- Moser. 1998. *The asset vulnerability framework: Reassessing urban poverty reduction strategies*. World Development, 26 (1) 1-19.
- Nakajima C. 1986. *Subjective Equilibrium Theory of the Farm Household*. Amsterdam Elsevier Science Publisher BV.
- Saragih, Sebastian J. L. 2007. *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan*. Yogyakarta.
- Sajogyo. 1982. *Modernization Without Development*. The Journal of Social Studie. Bacca. Bangladesh.
- Subali Agus. 2005. *Pengaruh Konversi Lahan Terhadap Pola Nafkah Rumah Tangga Petani: Studi Kasus Desa Batu Jajar Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor* (Skripsi). Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sunarsih. 2004. *Strategi nafkah rumahtangga petani lahan kering (kasus komunitas petani lahan kering di Desa Losilang, Kecamatan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan)*. [Skripsi]. [ID]: Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Scoones, I. 1998., *Sustainable Rural Livelihoods: A Framework For Analysis*. Institute Of Development Studies Working Paper 72, 1998. University Of Sussex: Brighton
- Widiyanto. 2009. *Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Tembakau di Lereng Gunung Sumbing (Studi Kasus di Desa Wonotirto dan Campursari Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung)*. Tesis. Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- White, B. 1991. *Economic diversification and agrarian change in rural Java 1900-1990*. I Alexander, P. Boomgaard, and B. White (Eds.), *In the shadow of agriculture: Non-, activities in the Javanese economy, past and present (pp.41-69)*.: Royal Tropical Institute. Amsterdam
- Wijayanti, Rathna. dkk. 2016. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan. Vol 4, No 02, (<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jw>, (diakses 28 September 2021)